

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS 5 SD SABDODADI KEYONGAN

ARUM PRAMISTYASARI

Universitas Ahmad Dahlan

Email : arum2107563408@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V di SD Sabdodadi Keyongan. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan belajar yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas V SD Sabdodadi Keyongan, tingkat pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila siswa kelas V masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data awal peserta didik ada 4 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sekitar 34 % dari keseluruhan yang berjumlah 24 siswa. Siswa di kelas V SD Sabdodadi Keyongan cenderung menggunakan hafalan tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa hanya hafal saja tetapi tidak dapat menerapkan dan kurangnya pengetahuan secara luas. Masih ada juga beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membaca sehingga sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan subjek siswa kelas V SD sabdodadi Keyongan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila di kelas V SD Sabdodadi Keyongan yaitu adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif yaitu pemahaman siswa dengan nilai rata-rata kelasnya 56 kemudian meningkat menjadi 76,6, serta persentasenya meningkat dari 6% menjadi 74%. Beberapa sebab yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan pada pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan ikut berpartisipasi langsung kedalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila di kelas V SD Sabdodadi Keyongan.

Kata Kunci: PBL, Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila

ABSTRACT

This study aims to determine the understanding of fifth grade students at SD Sabdodadi Keyongan. This research is motivated by the existence of learning problems carried out by students during learning activities. Based on the results of direct observations in the fifth grade of SD Sabdodadi Keyongan, the level of understanding of the concept of Pancasila values for fifth grade students is still low. This is evidenced by the initial data of students, there are 4 students who score above the KKM or about 34% of the total number of 24 students. Students in class V SD Sabdodadi Keyongan tend to use memorization without being directly involved in learning so that students only memorize but cannot apply and lack knowledge widely. There are also some students who still have difficulty reading so it is difficult to understand the material presented by the teacher. This researcher uses a quantitative and qualitative approach with the subject of the fifth grade students of SD Sabdodadi Keyongan. In collecting data, researchers used the methods of observation, documentation, and tests. Based on the results of the study, it can be concluded that there was an increase in understanding the concept of Pancasila values in class V SD Sabdodadi Keyongan, namely an increase from cycle 1 to cycle 2. The results showed an increase in cognitive aspects, namely students' understanding with an average grade of 56 then increased to 76.6, and the percentage increased from 6% to 74%. Several reasons that can improve students' understanding are using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model which is carried out in learning. So that students can be more active and

participate directly in the teaching and learning process. So that students experience increased understanding of the concept of Pancasila values in class V SD Sabdodadi Keyongan.

Keywords: PBL, Understanding the Concept of Pancasila Values

PENDAHULUAN

Menurut Slavin (2013 : 15) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Munif Chatib (2013:17) pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dimana guru sebagai pemberi informasi atau fasilitator dan peserta didik sebagai penerima informasi. Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab, PKn memiliki peranan yang amat penting. (Malik Fajar, 2014:6-8). Esensi dari PBL adalah menyajikan suatu masalah yang sesuai kenyataan dan bermakna kepada siswa untuk diselidiki secara terbuka dan ditemukan solusi

penyelesaiannya (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015: 89). Pendapat tersebut diperkuat oleh Siregar dan Nara (2021: 121) yang mengungkapkan bahwa PBL merupakan suatu pengajaran yang menantang pelajar untuk “learn to learn”, bekerjasama dalam sebuah group untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang nyata di dunia ini. Model pembelajaran PBL dapat memancing siswa menggunakan dan mengembangkan pemahaman untuk menyelesaikan masalah dengan tepat menggunakan berbagai cara penyelesaian.

Berdasarkan PTK dari Intan Diah Prasepti yang berjudul “ Peningkatan critical thinking skill siswa melalui model problem based learning (PBL) pada mata pelajaran IPS kelas VA”. Terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa dan terbukti bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam memahami materi. Sehingga peneliti semakin yakin menerapkan model pembelajaran ini di kelas V SD Sabdodadi Keyongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 dengan pendistribusian siswa laki-laki 14 dan perempuan 8 siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Sabdodadi Keyongan”. Yang dilaksanakan di SD Sabdodadi Keyongan pada tanggal 11 April sampai 28 Mei 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, lembar, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022. Pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.00. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan bahan pokok pembahasan tentang nilai-nilai pancasila, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan penerapan model PBL, observasi, refleksi,

2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan melalui satu pertemuan yang terdiri dari proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan tes akhir siklus. Proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022. Pembelajaran dimulai pukul

07.30-09.00. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan bahan pokok pembahasan tentang nilai-nilai pancasila, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dengan penerapan model PBL, observasi, refleksi, Langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu: memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, mengorganisasikan, membantu investigasi kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

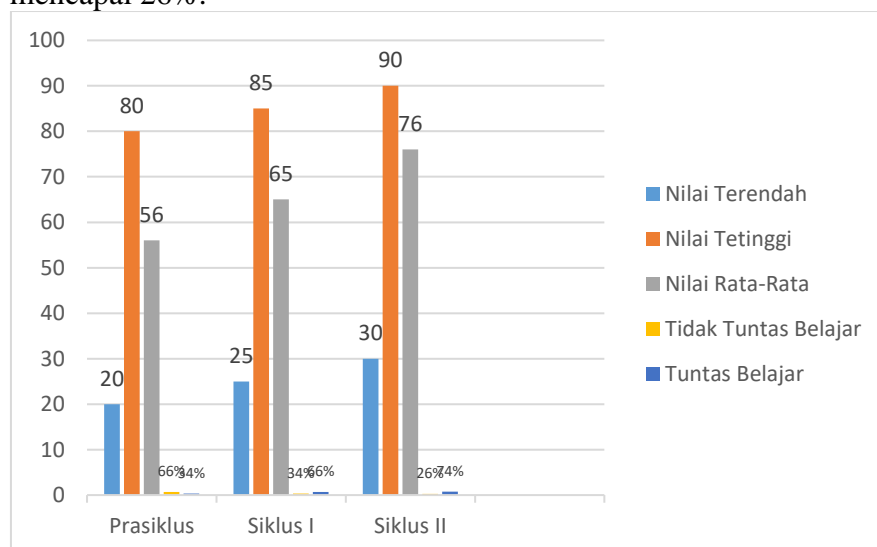
Hasil penelitian yang diperoleh berupa tes dan non tes. Hasil tes diperoleh melalui tes formatif pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil non tes diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah:

- a. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif yaitu pemahaman siswa dengan nilai rata-rata siswa siklus I adalah 65. Nilai rata-rata siklus II adalah 76,6. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 66%. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 74 %.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	24	24	24
Jumlah nilai	1345	1525	1840
Nilai tertinggi	80	85	90
Nilai terendah	20	25	30
Nilai rata-rata	56	65	76,6
Presentase tuntas belajar	34 %	66 %	74 %
Presentase belum tuntas belajar	66 %	34 %	26 %

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan penelitian nilai rata-rata siswa 56 % meningkat pada siklus I menjadi 65%. Hasil pada siklus I belum mencapai target penelitian maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian siklus II maka diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30, nilai tertinggi yaitu 90, nilai rata-rata 76,6, presentase siswa tuntas belajar atau sudah mencapai KKM 74% dan yang belum tuntas belajar mencapai 26%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman dalam konsep nilai-nilai Pancasila siswa kelas V di SD Sabdodadi Keyongan. Presentasi nilai rata-rata hasil penilaian tiap siklus menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa siklus I adalah 65. Nilai rata-rata siklus II adalah 76,6. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 66%. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 74 %.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama yaitu PTK dari Intan Diah Prasepti (2018-UNY) yang berjudul “Peningkatan Critical Thingking Skill Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA SD N Ngoto”. Terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa dan terbukti bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VA SD N Ngoto dalam memahami materi.

Tabel 3. Presentase Hasil Tes Pemahaman siswa Pras Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Pemahaman Siswa	Presentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Memberikan penjelasan sederhana	73,95	75	82,81
2	Membangun keterampilan dasar	60,41	67,7	82,29
3	Menyimpulkan	51,04	58,33	68,22
4	Memberikan penjelasan lanjut	39,06	59,89	72,91
5	Mengatur strategi dan taktik	51,04	65,63	81,77
Rata-rata		55,1	65,31	77,6

Berdasarkan data dalam tabel14 tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa per aspek pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. pencapaian terendah terjadi pada aspek menyimpulkan, yaitu sebesar 68,22%. Pencapaian tertinggi terjadi pada aspek memberikan penjelasan sederhana, yaitu 82,81%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman maka penelitian tindakan kelas memenuhi hipotesis tindakan yaitu menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus mengenai penerapan PBL dalam pelajaran PPKn maka dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran PBL di kelas V SD Sabdodadi Keyongan, telah terjadi peningkatan pemahaman konsep tentang nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya skor siswa disiklus II. Siswa sudah mengalami peningkatan yang sebelumnya disiklus I siswa masih ada beberapa yang tidak tuntas, sedangkan disiklus II siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep tentang nilai-nilai Pancasila mencapai 74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Intan Diah Prasepti (2018) *Peningkatan Critical Thinking Skill Siswa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Va Sd N Ngoto*.UNY
- Munif Chatib. (2013).*Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*.Banguntapan Jogjakarta: DIVA Pres.
- Slavin. (2013).*Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*.Banguntapan Jogjakarta: DIVA Pres.